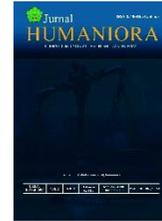


Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora
ISSN 2548-9585 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Humaniora



Partisipasi Petani Terhadap Ketersediaan Sumberdaya Air Irigasi Aceh Besar

Ainal Mardhiah^{1*}, Ola Indira Sari², Teuku Fadhlha³, Sari Wardani⁴, Meliyana⁵, Nurhayati⁶

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Aceh Besar, Indonesia

⁴ Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Aceh Besar, Indonesia

⁵ Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Abulyatama Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Aceh Besar, Indonesia

⁶ Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan Universitas Abulyatama Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Aceh Besar, Indonesia

*Email korespondensi: ainalmardhiah_pertanian@abulyatama.ac.id¹

Diterima 28 Februari 2023; Disetujui 28 Maret; Dipublikasi 31 April 2023

Abstract: *The participation of farmers who own irrigated paddy fields has an effect on the availability of water resources because the participation of farmers in managing irrigation water resources can help the availability of water in paddy fields even though the availability of water is limited. One of the factors causing the non-optimal distribution of water and the long distance between the water source and the irrigated paddy fields causes an uneven distribution of water in the paddy fields so that some farmers use water pumps to irrigate the paddy fields. The purpose of this study was to determine the level of participation of paddy farmers. irrigation on the availability of water resources in Blang Bintang District, Aceh Besar District. The data analysis model used is Likert scale analysis. The results showed that the average level of participation of irrigated rice farmers on the availability of water resources was in the medium category or 63.82%. This shows that involvement in each activity is only when entering the rice planting season. Based on the partial test (t test) shows that the variables of land area (X_1), income (X_2), motivation (X_3) and experience (X_4) partially have no significant effect on the participation of irrigated rice farmers in the availability of water resources in Blang Bintang District, Aceh Besar Regency*

Keywords: *Participation, Water Resources, Irrigation .*

Abstrak: Partisipasi petani yang memiliki lahan persawahan irigasi berpengaruh terhadap ketersediaan sumberdaya air karena keikutsertaan petani dalam mengelola sumberdaya air irigasi dapat membantu ketersediaan air pada lahan persawahan walaupun ketersediaan airnya terbatas. Salah satu faktor penyebab tidak maksimalnya penyaluran air dan jauhnya jarak antara sumber air dengan lahan persawahan irigasi menyebabkan pembagian air tidak merata pada lahan persawahan sehingga ada beberapa petani yang menggunakan mesin pompa air untuk mengaliri area persawahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi petani sawah irigasi terhadap ketersediaan sumberdaya air di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Model Analisis data yang digunakan adalah analisis skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata

tingkat partisipasi petani sawah irigasi terhadap ketersediaan sumberdaya air berada dalam kategori sedang atau sebesar 63.82%. hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pada setiap kegiatan hanya pada saat memasuki musim tanam padi. Berdasarkan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), motivasi (X_3) dan pengalaman (X_4) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi petani sawah irigasi akan ketersediaan sumberdaya air di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

Kata Kunci: Partisipasi, Sumberdaya Air, Irigasi

PENDAHULUAN

Padi sawah irigasi merupakan jenis padi yang sangat bergantung pada irigasi sebagai sumber wadah penyampaian unsur hara. Ketersediaan air adalah bagian yang sangat penting bagi sumber daya hara yang sangat dibutuhkan pada budidaya tanaman padi sawah, ketersediaan air bagi tanaman padi memiliki beberapa macam yaitu ketersediaan air irigasi dan tadah hujan. Penanaman padi ini banyak kita jumpai pada daerah sub-tropis. Untuk ketersediaan air sebagai salah satu wadah yang penting merupakan faktor penentu dalam usahatani ini. Banyak sedikitnya jumlah air tersebut dipengaruhi oleh iklim ditempat (Dominikus *et al.*, 2019).

Ketersediaan sumberdaya air pada irigasi dapat mempengaruhi persepsi petani pada saat melakukan kegiatan bertani. Persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan maupun informasi, dengan adanya persepsi manusia dapat terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya (Mardhiah *et al.*, 2022). Bangunan irigasi yang tidak tersedia akan membuat petani kewalahan dalam memberi cakupan air bagi tanaman yang akan ditanam pada suatu lahan. Pembangunan bendungan beserta sarana-sarana perlengkapannya, jaringan atau salurannya dimaksudkan untuk kelancaran penyaluran air ke lahan secara lancar dan teratur dan dapat memuaskan semua pihak yang berkepentingan

dengan air pengairan tersebut.

Pembagian pengairan air adalah mengalirkan air pengairan ke saluran-saluran primer, sekunder sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang berlaku yang pelaksanaan ada dalam pengawasan dinas terkait. Sedangkan pemberian air pengairan yaitu penyaluran air pengairan dari jalur utama ke saluran tersier dalam petak tersier dan selanjutnya memberikan air ke petak-petak sawah. Di tingkat ini yang berperan adalah petugas desa terdiri atas hulu atau pembantu hulu sebagai pelaksana teknis dalam hal pengaturan air pengairan diperdesaan.

Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki lahan persawahan cukup luas sebesar 317.869,41 ha (Badan Pusat Statistik, 2020) Lahan persawahan tersebut tersebar di beberapa Kabupaten termasuk Aceh Besar, salah satu Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Besar yang memiliki lahan persawahan yang cukup luas adalah kecamatan Blang Bintang, dengan luas lahan sebesar 1.364 ha, lahan bukan sawah sebesar 170 ha, luas lahan non pertanian sebesar 2.641 ha dengan luas gampong sebesar 4.175 ha. Dengan produksi di Aceh pada tahun 2020 berjumlah 1.757.313,07 ton (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kecamatan Blang Bintang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki produksi

padi sawah irigasi yang luas, rata-rata masyarakat di Kecamatan Blang Bintang mengusahakan usahatani padi sawah irigasi sebagai mata pencahariannya. Kecamatan Blang Bintang merupakan wilayah yang jauh dari mata air, sehingga memanfaatkan irigasi desa agar memudahkan petani dalam mengaliri air pada lahan persawahan.

Partisipasi petani yang memiliki lahan persawahan irigasi berpengaruh terhadap ketersediaan sumberdaya air karena keikutsertaan petani dalam mengelola sumberdaya air irigasi dapat membantu ketersediaan air pada lahan persawahan walaupun ketersediaan airnya terbatas. Salah satu faktor penyebab tidak maksimalnya penyaluran air dan jauhnya jarak antara sumber air dengan lahan persawahan irigasi menyebabkan pembagian air tidak merata pada lahan persawahan sehingga ada beberapa petani yang menggunakan mesin pompa air untuk mengaliri area persawahan tersebut di Kecamatan Blang Bintang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani sawah irigasi terhadap ketersediaan sumberdaya air dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani sawah irigasi terhadap ketersediaan sumberdaya air sawah irigasi di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

KAJIAN PUSTAKA

Partisipasi Petani

Partisipasi masyarakat menurut (Andreeyan, 2014) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, Partisipasi Petani terhadap.....

(Mardhiah, dkk., 2023)

pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Sawah Irigasi

Irigasi adalah suatu usaha untuk pemanfaatan air yang tersedia di sungai- sungai atau sumber air lainnya dengan jalan menggunakan jaringan irigasi sebagai prasarana pengairan dan pembagi air tersebut untuk pemenuhan kebutuhan air pertanian (Saputra, 2018)

Ketersediaan Sumberdaya Air

Ketersediaan air merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pengembangan lahan kering untuk lahan pertanian. Keterbatasan ketersediaan air pada lahan kering menyebabkan lahan pertanian tidak bisa dibudidayakan sepanjang tahun. Hal ini terutama dilakukan untuk menunjang budidaya pertanian pada lahan kering.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mencari referensi hasil penelitian terdahulu yang memiliki fokus penelitian yang ingin diteliti, dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi partisipasi petani adalah luas lahan, pendapatan, motivasi dan pengalama. faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Luas lahan merupakan faktor produksi penting bagi petani, disamping faktor produk produksi modal dan tenaga kerja, terutama bagi petani yang hanya mempunyai satu sumber pendapatan pertanian. Luas tidaknya

- lahan garapan yang dikuasai berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup keluarga petani.
- b. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sumber pendapatan dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh dan lain-lain (Awal, 2018)
 - c. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan - kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya Motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk mencapai suatu tujuan atau memuaskan kebutuhan hidup seseorang (Nita Andelia Mandasari, n.d.)
 - d. Pengalaman kerja ternyata tidak hanya menyangkut jumlah masa kerja saja, tetapi lebih dari itu perlu juga diperhatikan mengenai jenis pekerjaan yang dihadapi seseorang. Pekerja yang mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam menangani suatu pekerjaan yang sama. Semakin banyak pengalaman kerja semakin kaya akan kemampuan dalam menangani berbagai masalah pekerjaan sehingga semakin paham dan terampil (Ngatiningrum, 2007)

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan cara “*Purposive Sampling*” (dengan

sengaja), dengan pertimbangan bahwa:

- a. Daerah tersebut terdapat lahan persawahan yang memanfaatkan saluran air irigasi.
- b. Daerah tersebut memiliki luas lahan sawah irigasi yang cukup luas sebagai lahan usaha petani padi sawah irigasi.

Objek penelitian ini yaitu petani yang mengusahakan usahatani padi sawah irigasi yang ada di Kecamatan Blang Bintang. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu partisipasi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani sawah irigasi terhadap ketersediaan sumberdaya air.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang memiliki lahan persawahan irigasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* (acak sederhana).

Kecamatan Blang Bintang terdiri dari 26 desa, namun desa yang memiliki lahan pertanian irigasi terluas hanya terdiri dari empat (4) desa yaitu desa Cot Malem, Data Makmur, Bung Pageu dan Teupin Batee. Total populasi dari keempat desa tersebut berjumlah 339 petani yang mengusahakan sawah tani irigasi, besarnya sampel petani yang diambil adalah 10% dari populasi petani yang mengusahakan usahatani padi sawah irigasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Populasi Petani dan Jumlah Sampel Berdasarkan Desa di Kecamatan Blang Bintang Aceh Besar.

No	Desa	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1	Cot Malem	50	5
2	BungPageu	60	6
3	TeupinBate	70	7
4	DataMakmur	159	16

Jumlah	339	34
--------	-----	----

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 339 petani. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10% yaitu 34 petani yang dijadikan sampel dari petani yang mengusahakan usahatani padi sawah irigasi tersebut.

Metode dan Model Analisis

Metode pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Setiap informasi diperoleh melalui wawancara kepada setiap responden dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner.

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik skoring dengan metode rata-rata skor. Skala pengukuran yang digunakan dalam persepsi adalah dengan skala likert.

Menurut (Misbah, 2019) Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Adapun skala likert yang dimaksud dengan menggunakan prosedur penerapan ini antara lain:

- Kuesioner yang digunakan disusun berdasarkan skala likert yang berisi sejumlah pertanyaan/ pernyataan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Untuk keperluan analisis kuantitatif sesuai pengkajian ini, pemberian skor merujuk pada lima alternatif jawaban yaitu skor 5 berarti sangat setuju, skor 4 berarti setuju, skor 3 berarti ragu-ragu, skor 2 berarti tidak setuju,

dan skor 1 berarti sangat tidak setuju (Sugiyono, 2017). Berdasarkan rekapan skor yang diperoleh dari variabel Y dapat diukur bagaimana tingkat partisipasi petani sawah irigasi terhadap ketersediaan sumberdaya air di lokasi penelitian. Untuk mengetahui tingkat (N) dapat menggunakan rumus dibawah ini (Riduwan *et al.*, 2014)

$$N = \frac{\text{Total Nilai Yang Diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum Yang Dicapai}} \times 100\%$$

- Penyusunan jawaban responden, responden memilih jawaban dari variabel yang dipecah menjadi bagian dari indikator variabel, masing-masing indikator variabel mempunyai instrumen yang dijadikan tolak ukur dalam sebuah pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 2. Simbol, Keterangan dan Skor Dalam Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	RR	Ragu-Ragu	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

- Untuk menganalisis hasil angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2011)

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Skor Jawaban

N : Jumlah Responden

Partisipasi Petani terhadap.....

(Mardhiah, dkk., 2023)

100%: Nilai Tetap

- d. Setelah dipersentasekan, untuk mengetahui partisipasi maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi

No	Skor	Kategori
1	84% - 100 %	Sangat tinggi
2	67% - 83%	Tinggi
3	50% - 66%	Sedang
4	33% - 49%	Rendah
5	16% - 32%	Sangat Rendah

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

- e. Penggolongan diatas akan dimodifikasikan sesuai dengan skor yang peneliti gunakan, dimana angket yang peneliti gunakan untuk partisipasi petani sawah irigasi memiliki 20 indikator pertanyaan sehingga diperoleh:

1. Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah soal
2. Skor minimum = skor terendah x jumlah soal
3. Skor minimum dalam persen

$$= \frac{\text{Skor Minimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$
4. Rentang = 100% – Skor minimum dalam persen
5. Panjang Interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

a. Pengujian Hipotesis 2

Dalam penelitian ini untuk menguji kebenaran hipotesis kedua penelitian dengan menggunakan model Regresi Linier menurut (Gujarati & Damodar, 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4$$

Dimana :

Y = Partisipasi Petani

a0 = Konstanta

X1 = Luas lahan

X2 = Pendapatan

X3 = Motivasi

X4= Pengalaman

a. Uji Serempak (Uji F)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{JK(\text{reg})/k}{JK(s)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

F : Nilai F hitung

K : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Bila F hitung > F tabel, maka terima Ha dan tolak Ho. Bila F hitung ≤ F tabel, maka terima Ho dan tolak Ha

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk melihat pengaruh secara parsial digunakan uji t yaitu:

$$t_{\text{cari}} \frac{a_i}{S_{a_i}}$$

Dimana:

a_i : Koefisien regresi variabel X₁

S_{a_i} : Standar error variabel X₁

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Bila t_{cari} > t_{tabel}, maka terima Ha dan tolak Ho

Bila t_{cari} ≤ t_{tabel}, maka terima Ho dan tolak Ha

c. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan

dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

d. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani sangat erat hubungannya dengan kegiatan dan cabang usahatani. Karakteristik pengusaha yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin umur, pendidikan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan petani. Untuk jelasnya seperti terlihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Karakteristik Responden.

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Umur (Tahun)	>57	4	12%
	41-56	12	35%
	< 40	18	53%
Pendidikan (Tahun)	> 13	5	15%
	10 - 12	15	44%
	< 9	14	41%
Pengalaman	> 40	2	6%
	16-39	9	26%

(Tahun)	< 15	23	68%
	> 5	4	12%
Tanggungan (Jiwa)	4 - 5	21	62%
	< 2	9	26%
Luas Lahan (Ha)	>1.00	2	6%
	0.02 - 0.9	29	85%
	< 0.01	3	9%

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan karakteristik petani sawah irigasi di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar menurut umur petani <40 tahun atau sekitar 53% adalah petani sawah irigasi menjadikan usahatani padi sebagai sumber pendapatan dan sampingan. Sedangkan pada umur 41-56 tahun atau 35% adalah petani sawah irigasi yang menjadikan usahatani padi sebagai sumber usaha sampingan dan kebutuhan sehari-hari, dan pada umur petani sawah irigasi >57 tahun atau 12% sebagai sumber usaha pendapatan dan kebutuhan sehari-hari. Untuk kategori umur muda di bawah 15 tahun, kategori umur produktif berada pada kisaran 15-65 tahun dan kategori umur tua berusia >65 tahun.

Tingkat pendidikan petani sawah irigasi >13 tahun sekitar 15% yaitu petani sawah irigasi berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan pada tahun 10 – 12 atau sekitar 44% yaitu petani sawah irigasi berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan umur <9 tahun atau sekitar 41% yaitu petani sawah irigasi berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Tingkat pengalaman <15 tahun atau sekitar 68% yaitu petani sawah irigasi yang baru memulai usaha membudidayakan padi sawah irigasi, sedangkan pada 16–39 tahun atau sekitar

26% yaitu petani sawah irigasi dengan pengalaman yang cukup lama dalam membudidayakan padi sawah irigasi, dan pengalaman pada >40 tahun atau sekitar 6% yaitu petani sawah irigasi dengan pengalaman yang lama, semakin lama maka semakin berpengalaman dalam membudidayakan padi sawah irigasi.

Tingkat tanggungan <2 jiwa atau sekitar 26% adalah petani sawah irigasi yang menjadikan usaha padi sawah irigasi sebagai usaha untuk membiayai hidup dan kebutuhan sehari-hari keluarganya, sedangkan 3 - 4 jiwa atau sekitar 62% adalah petani sawah irigasi yang menjadikan usaha tersebut sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dan >5 jiwa atau sekitar 12% adalah petani padi sawah irigasi yang menjadikan suatu usaha padi sawah irigasi sebagai usaha sampingan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

luas lahan adalah sebagai berikut: <0.01 hektar atau sekitar 9% yaitu petani sawah irigasi yang lahannya kurang dari 0.01 hektar. Sekitar 85% petani memiliki Luas lahan sebesar 0.02 – 0.9 dan sekitar 6% petani memiliki luas lahan >1.00 hektar.

Tingkat Partisipasi Petani Sawah Irigasi Terhadap Ketersediaan Sumberdaya Air

Tingkat partisipasi petani dalam hal ini adalah keikutsertaan petani dalam kegiatan partisipasi petani sawah irigasi terhadap ketersediaan sumberdaya air yang terdiri dari tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengawasan dan tahap pemanfaatan hasil. Untuk mengukur tingkat partisipasi, instrumen penelitian disebarkan ke

pada 34 responden yang diukur dengan skala likert, kemudian jawaban dari responden di rekapitulasi. Jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor dan hasilnya akan menentukan bagaimana tingkat partisipasi petani dalam keikutsertaan partisipasi petani sawah irigasi terhadap ketersediaan sumberdaya air apakah dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pengukuran tingkat partisipasi petani dalam keikutsertaan petani sawah irigasi terhadap ketersediaan sumberdaya air di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Petani Sawah Irigasi Terhadap Ketersediaan Sumberdaya Air di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

No	Partisipasi petani	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimum	(%)
1	Tahap Pengambilan Keputusan	662	1020	64.9%
2	Tahap Pelaksanaan	550	850	64.7%
3	Tahap Pengawasan dan Evaluasi	390	680	57.3%
4	Tahap Pemanfaatan Hasil	568	850	66.8%
Jumlah		2170	3400	63,8 %

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase skor partisipasi petani tergolong tinggi dengan persentase 63.8%, artinya tingkat partisipasi petani sawah irigasi terhadap ketersediaan sumberdaya air termasuk dalam kategori sedang.

Menurut pendapat (Mardikanto, 2013) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pembangunan perlu ditumbuhkan

melalui pembukaan forum diskusi yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang pelaksanaan kegiatan pembangunan di wilayah setempat. Berdasarkan kondisi lapangan responden memiliki rasa solidaritas antar sesama petani yang sangat tinggi hingga mau meluangkan waktu untuk hadir dalam forum diskusi tersebut bertemu dengan antar anggota kelompok tani, kemudian pengambilan keputusan dan memberikan sumbang pikiran seperti ide atau gagasan perencanaan ataupun pandangan terhadap keputusan yang diambil dalam forum diskusi tersebut untuk membantu dalam menjaga ketersediaan sumberdaya air sawah irigasi.

(Di & Selesai, 2019) menyatakan bahwa pekerjaan atau mata pencaharian memengaruhi bentuk partisipasi karena mata pencaharian berhubungan dengan waktu luang seseorang dan terkait dengan penghasilan yang diperoleh. Jadi petani yang bermata pencaharian yang membudidayakan tanaman padi akan lebih memberikan waktu luang untuk ikut serta dalam kegiatan yang dapat menunjang sumber penghasilannya.

Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Sawah Irigasi Terhadap Ketersediaan Sumberdaya Air di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Pengujian hipotesis dari hasil penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah yaitu faktor luas lahan, pendapatan, motivasi dan pengalaman. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang kemudian dilakukan perhitungan atau

pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.00

Untuk mengetahui besarnya parameter dari masing-masing variabel tersebut (dengan asumsi variabel yang lain tetap), maka dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda (*Multiple Regression Linear Analysis*) pengaruh faktor-faktor tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y=71.062-1.212X_1+1.546X_2-0.470X_3-0.619 X_4.$$

Uji Serempak (Uji F)

Hasil Pengujian secara serempak yang dilakukan dengan menggunakan uji F diperoleh F hitung sebesar 0.482 dan F tabel (α 0.05, n-k, 30 dan k-1, 3) sebesar 2.92 dengan perkataan lain $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti terima H_0 dan tolak H_a bahwa luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), motivasi (X_3) dan pengalaman (X_4) secara serempak tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani sawah irigasi akan ketersediaan sumberdaya air.

Uji Parsial (Uji t)

Secara parsial (Uji t) t_{cari} untuk variabel luas lahan (X_1) sebesar -0.907 dan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α 0.05, n-k) adalah 2.042, berarti $t_{cari} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a artinya secara parsial variabel luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi petani sawah irigasi akan ketersediaan sumberdaya air.

Nilai t_{cari} untuk variabel pendapatan (X_2) sebesar 1.172 dan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α 0.05, 30) adalah 2.042. berarti $t_{cari} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a artinya secara parsial variabel pendapatan tidak berpengaruh nyata

terhadap partisipasi petani sawah irigasi akan ketersediaan sumberdaya air.

Nilai t_{cari} untuk variabel motivasi (X_3) sebesar -0.397 dan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α 0.05, 30) adalah 2.042. berarti $t_{cari} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a artinya secara parsial variabel motivasi tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi petani sawah irigasi akan ketersediaan sumberdaya air.

Nilai t_{cari} untuk variabel pengalaman (X_4) adalah sebesar -0.359 dan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α 0.05, 30) adalah 2.042, berarti $t_{cari} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a artinya secara parsial variabel pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi petani sawah irigasi akan ketersediaan sumberdaya air.

Uji R (Korelasi Ganda)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel independen. Digunakan analisis korelasi ganda (Uji R) nilai koefisien adalah sebesar 0.250 % atau 25%. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan variabel dependen dalam penelitian ini sangat erat dan $e_i=75\%$ yang artinya masih ada variabel lain di luar model sebesar 75% yang menentukan keeratan hubungan.

Uji R^2 (Determinasi)

Berdasarkan tabel “*Model Summary*”, diketahui nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah sebesar 0.062, besarnya angka R^2 adalah 0.062 atau sama dengan 6.20%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y) sebesar 88.5%. sedangkan sisanya ($100\% - 6.20\% = 93.80\%$) dipengaruhi oleh

variabel lain di luar model persamaan regresi atau variabel lain diluar model yang dianalisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan tulisan ini maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat partisipasi petani sawah irigasi terhadap ketersediaan sumberdaya air di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar sebesar 63.82% yang artinya berada dalam kategori sedang.
- b. Uji serempak (uji F) menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti terima H_0 tolak H_a bahwa luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), motivasi (X_3) dan pengalaman (X_4), secara serempak tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani sawah irigasi. Sedangkan pada uji parsial (uji t) variabel luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), motivasi (X_3) dan pengalaman (X_4) $t_{cari} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a artinya secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi petani sawah irigasi akan ketersediaan sumberdaya air di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

SARAN

- a. Diperlukannya peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi petani sawah irigasi seperti pembinaan atau pelatihan secara berkesinambungan yang dapat mendorong petani memilih partisipasi lebih tinggi yang mengarah kepada usahataniya.
- b. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya menganalisis faktor-faktor yang lainnya untuk mengetahui hubungan dan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi. Dan

sampel penelitian harus lebih banyak dari penelitian saat ini atau lebih besar dari 34 untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreeyan, R. (2014). *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Administrasi Negara*, 2(4), 1938–1951.
- Awal, A. (2018). *Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi 2019-2021*. Badan Pusat Statistik.
- Di, P. S. R., & Selesai, K. (2019). *Program peremajaan sawit rakyat partisipasi petani dalam pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat (psr)*.
- Dominikus, Y., Taman, L., & Joka, U. (2019). *Sikap Petani terhadap Keberadaan Irigasi dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Agrimor*, 4(2502), 40–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v4i3.793>
- Gujarati, & Damodar. (2010). *Dasar- Dasar Ekonometrika. Buku 1* (5th ed.). Salemba Empat.
- Mardhiah, A., ; K., Fitri, S., & Khairunnas, T. P. (2022). *Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Padi Varietas Cihayang Super Di Desa Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*. <https://doi.org/10.52434/mja.v4i2.1383>
- Mardikanto, T. (2013). *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat : Acuan Bagi Aparat Birokrasi, Akademi, Praktisi, dan Peminat/Pemerhati pemberdayaan Masyarakat*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS Press.
- Misbah. (2019). *Analisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan ekonomi desa darussalam kec. Bolo kab. Bima SKRIPSI*. UIN Alauddin Makassar.
- Ngatiningrum, S. (2007). *Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, luas lahan, dan jumlah pendapatan terhadap curah kerja petani di sektor*. Sanata Dharma.
- Nita Andelia Mandasari, M. (n.d.). *Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Desa Hutan Dalam Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) DI Kawasan BKPH Guwo*. 1–16.
- Riduwan, Sunarto, & Akdon. (2014). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis (Cet.7)*. Alfabeta.
- Saputra, F. (2018). *Analisis Ketersediaan Air Irigasi Untuk Pertanian Padi di Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Buana*. <https://doi.org/10.24036/student.v2i2.113>
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.